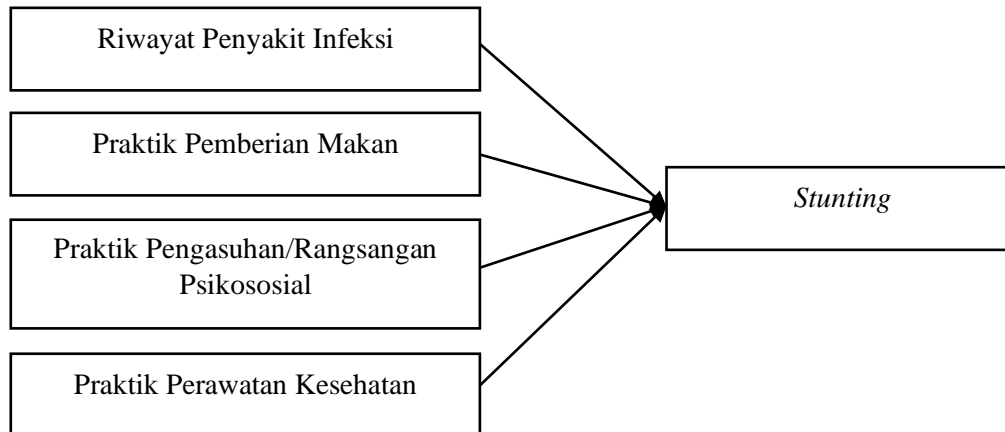


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

##### B. Hipotesis

1. Ho: Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.  
Ha: Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Ho: Tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Ha: Ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3. Ho: Tidak ada hubungan antara praktik pengasuhan/rangsangan psikososial kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Ha: Ada hubungan antara praktik pengasuhan/rangsangan psikososial dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

4. Ho: Tidak ada hubungan antara praktik perawatan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Ha: Ada hubungan antara praktik perawatan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

### **C. Variabel Dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

- a) Variabel bebas (*Independent variabel*) dalam penelitian ini adalah riwayat penyakit infeksi dan pola asuh (praktik pemberian makan,

praktik pengasuhan/rangsangan psikososial, dan praktik perawatan kesehatan).

b) Variabel Terikat (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah *stunting* pada balita.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1  
Definisi Operasional. Variabel, dan Skala Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Riwayat Penyakit Infeksi	Penyakit yang pernah di derita balita seperti diare, ISPA, batuk, pilek dalam 3 bulan terakhir	Wawancara	Kuesioner	0. Ya, jika pernah mengalaminya penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir 1. Tidak, jika tidak pernah mengalaminya penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir (Riskesdas, 2018)	Nominal
2.	Pola Asuh					

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	a. Praktik Pemberian Makanan	Kebiasaan pemberian makanan sehari-hari dalam memberikan makanan pada balita, termasuk memberikan makanan dengan berbagai variasi	Wawancara	Kuesioner	Jika jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Kategori menggunakan skala Guttman:  0. Kurang, jika skor jawaban < 7 1. Baik, jika skor jawaban $\geq 7$	Nominal
	b. Praktik Pengasuhan/Rangan Psikososial	Interaksi antar orang tua dan anak untuk memberikan stimulus dan dukungan anak untuk proses tumbuh kembang	Wawancara	Kuesioner	Jika jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Kategori menggunakan skala Guttman:  0. Kurang, jika skor jawaban < 5 1. Baik, jika skor jawaban $\geq 5$	Nominal

(Sugiyono, 2013)

(Sugiyono, 2013)

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	c. Praktik Perawatan Kesehatan	Kebiasaan yang dilakukan ibu terhadap balitanya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan kebersihan diri dan riwayat imunisasi	Wawancara	Kuesioner	Jika jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Kategori menggunakan skala Guttman:  0. Kurang, jika skor jawaban < 6 1. Baik, jika skor jawaban ≥ 6	Nominal
					(Sugiyono, 2013)	
3.	Kejadian <i>Stunting</i>	Keadaan gizi yang diukur menggunakan antropometri pengukuran tinggi badan dan dihitung dengan <i>z-score</i> melalui indikator tinggi badan menurut umur (TB/U)	Pengukuran antropometri	<i>Stadiometer</i>	0. <i>Stunting</i> ( <i>z-score</i> < -2 SD) 1. Tidak <i>stunting</i> ( <i>z-score</i> ≥ -2 SD) (Permenkes RI, 2020)	Nominal

## D. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pengumpulan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diamati dan diukur pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini yaitu hubungan riwayat penyakit infeksi dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebagai kelurahan dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Kota Tasikmalaya

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 828 balita.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005).

#### a. Besar Sampel

Sampel ditentukan dengan rumus ukuran sampel untuk memperkirakan proporsi populasi dengan presisi mutlak (Lwanga dan Lemeshow 1991) sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_1 - \frac{\alpha}{2})^2 \cdot P \cdot q \cdot N}{d^2(N - 1) + (Z_1 - \frac{\alpha}{2})^2 \cdot P \cdot q}$$

$Z_{1 - \frac{\alpha}{2}}$	:	Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\alpha$ tertentu
P	:	Prevalensi <i>stunting</i> (0,29)
q	:	1-P (1-0,29)
N	:	Besar populasi (828)
d <sup>2</sup>	:	Derajat presisi (10%)
n	:	Sampel

Sehingga:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,29 \times 0,71 \times 506}{(0,1)^2(506 - 1) + (1,96)^2 \times 0,29 \times 0,71}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,29 \times 0,71 \times 828}{0,01 \times 827 + 3,8416 \times 0,2059}$$

$$n = 72,2$$

$$n = 73$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang.

#### b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *proportional random sampling* dengan rumus:

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n	:	Jumlah sampel setiap posyandu
N	:	Jumlah populasi (828)
x	:	Jumlah anak per posyandu
N <sub>1</sub>	:	Jumlah sampel penelitian yang dipakai

Jumlah sampel minimal 73 orang, untuk mengantisipasi bias sebesar 10%, maka sampel yang akan diambil =  $73 + (73 \times 10\%) = 81$ .

Dapat dilihat dari Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Pembagian Jumlah Sampel Setiap Posyandu

Nama Posyandu	Jumlah anak per posyandu	Proporsi Sasaran	Jumlah Sampel
Teratai	64	$\frac{64}{828} \times 81$	6
Melati	77	$\frac{77}{828} \times 81$	7
Aster	78	$\frac{78}{822} \times 81$	8
Puspita	117	$\frac{117}{828} \times 81$	11
Anggrek	81	$\frac{81}{828} \times 81$	8
Mawar	65	$\frac{65}{828} \times 81$	6
Tulip	54	$\frac{54}{828} \times 81$	5
Kemuning	63	$\frac{63}{828} \times 81$	6
Cempaka	66	$\frac{66}{828} \times 81$	8
Sakura	59	$\frac{59}{828} \times 81$	6
Dahlia	75	$\frac{75}{828} \times 81$	7
Anyelir	29	$\frac{29}{828} \times 81$	3
Jumlah			81



Pengambilan sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

- 1) Kriteria Inklusi : Balita yang bertempat tinggal di lokasi penelitian
- 2) Kriteria Eksklusi : Ibu balita tidak bersedia menjadi responden

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen / alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Kuesioner berisi pertanyaan seperti nama, pekerjaan orang tua, dan penghasilan digunakan dalam mengumpulkan informasi responden
2. Formulir persetujuan menjadi subjek dan responden penelitian (*informed consent*)
3. Kuesioner Riwayat Penyakit Infeksi

Data riwayat penyakit infeksi diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Hasil ukur riwayat penyakit infeksi ini yaitu “ya, pernah mengalami penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir” dan “tidak, pernah mengalami penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir”.

4. Kuesioner Pola Asuh

Data pola asuh diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari sub-sub variabel diantaranya praktik pemberian makan, praktik pengasuhan/rangsangan psikososial, serta praktik perawatan kesehatan.

5. *Stadiometer*

Tinggi badan balita diukur dengan alat stadiometer merk Portable Stadiometer dengan ketelitian 0,1 cm. Selanjutnya data tinggi badan diolah kedalam nilai terstandar atau Z-score menggunakan aplikasi WHO anthro.

Setelah didapatkan nilai Z-score dari indikator TB/U ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U menurut kemenkes 2020 :

*Severely Stunted* : Z-score <-3 SD

*Stunted* : Z-Score -3SD sd <-2SD

Normal : Z-Score -2SD sd + 3SD

### **G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Validasi merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Sedangkan reliabilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang dengan nilai sama. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Riyanto, 2011).

Dalam penelitian ini untuk instrumen pola asuh yang terdiri dari 3 sub indikator (praktik pemberian makan, praktik pengasuhan/rangsangan psikososial, dan praktik perawatan kesehatan) dimana diuji coba terlebih dahulu pada ibu balita di Posyandu Bantarsari sebanyak 30 responden. Adapun hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Pola Asuh

No Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
Praktik Pemberian Makan			
1	0,475	0,361	Valid
2	0,504	0,361	Valid
3	0,395	0,361	Valid
4	0,382	0,361	Valid
5	0,664	0,361	Valid
6	0,403	0,361	Valid
7	0,582	0,361	Valid
8	0,395	0,361	Valid
9	0,619	0,361	Valid
10	0,672	0,361	Valid
11	0,501	0,361	Valid
12	0,595	0,361	Valid
13	0,494	0,361	Valid
14	0,461	0,361	Valid
Praktik Pengasuhan/Rangsangan Psikososial			
1	0,592	0,361	Valid
2	0,664	0,361	Valid
3	0,456	0,361	Valid
4	0,423	0,361	Valid
5	0,584	0,361	Valid
6	0,503	0,361	Valid
7	0,664	0,361	Valid
8	0,423	0,361	Valid
9	0,741	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid
Praktik Perawatan Kesehatan			
1	0,457	0,361	Valid
2	0,667	0,361	Valid
3	0,514	0,361	Valid
4	0,377	0,361	Valid
5	0,437	0,361	Valid
6	0,442	0,361	Valid
7	0,377	0,361	Valid
8	0,570	0,361	Valid
9	0,542	0,361	Valid
10	0,618	0,361	Valid
11	0,457	0,361	Valid
12	0,646	0,361	Valid

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai reliabilitas pola asuh adalah 0,767 untuk praktik pemberian makan dinyatakan reliabel termasuk reliabilitas tinggi, 0,680 untuk praktik pengasuhan/rangsangan psikososial dan 0,705 untuk praktik perawatan kesehatan dinyatakan reliabel termasuk pada reliabilitas tinggi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

### **1. Persiapan Penelitian**

- a) Mengajukan permohonan survei data awal dan penelitian ke pihak akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi dan selanjutnya diproses menuju tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas Karanganyar.
- b) Melaksanakan survei awal ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data sekunder.
- c) Melaksanakan survei awal ke Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data balita di kelurahan.
- d) Setelah proposal penelitian disetujui dosen pembimbing dan dosen penguji, peneliti mengajukan permohonan perizinan penelitian kepada Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes).
- e) Peneliti mengajukan izin penelitian ke instansi kesehatan tertuju yaitu Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Karanganyar.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

- a) Peneliti melaksanakan penelitian di daerah Kelurahan Karanganyar.

- b) Peneliti mencari sampel penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- c) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada ibu dan anak serta meminta persetujuan untuk menjadi responden.
- d) Responden diberikan hak kebebasan untuk ikut berpartisipasi atau menolak dalam penelitian.
- e) Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, pengambilan data ibu dan anak dapat dilakukan.
- f) Ibu menjawab wawancara kuesioner mengenai pola asuh sedangkan anak diukur tinggi badannya.
- g) Tenaga pelaksana peneliti adalah mahasiswa gizi Universitas Siliwangi.

### 3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data yang diperoleh kemudian disusun menjadi sebuah skripsi.

## I. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh dianalisis melalui proses pengolahan data dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistic Package For Social Science (SPSS)* yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. *Editing*, penyuntingan data yang dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.
- b. *Skoring*, memberikan nilai jawaban pada setiap jawaban responden, sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor. Data yang telah

terkumpul dari masing-masing responden diskor sesuai dengan variabel yang dinyatakan.

### 1) Pola Asuh

Kuesioner pada pola asuh terdiri dari 3 sub variabel, dimana penilaian skor menggunakan skala guttman. Setiap jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi nilai 0 dengan perhitungan sebagai berikut:

Sehingga diperoleh kriteria penilaian:

#### a) Praktik Pemberian Makan

Jumlah pertanyaan : 14

Skor tertinggi :  $1 \times 14 = 14$

Skor terendah :  $0 \times 14 = 0$

Kategori : 2 kategori (Baik dan Kurang)

Penilaian skor :  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} = \frac{14 - 0}{2} = 7$

Kriteria penilaian :

(1) Baik = jika skor  $\geq 7$

(2) Kurang = jika skor  $< 7$

#### b) Praktik Pengasuhan/Rangsangan Psikososial

Jumlah pertanyaan : 10

Skor tertinggi :  $1 \times 10 = 10$

Skor terendah :  $0 \times 10 = 0$

Kategori : 2 kategori (Baik dan Kurang)

Penilaian skor :  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} = \frac{10 - 0}{2} = 5$

Kriteria penilaian :

(1) Baik = jika skor  $\geq 5$

(2) Kurang = jika skor  $< 5$

c) Praktik Perawatan Kesehatan

Jumlah pertanyaan : 12

Skor tertinggi :  $1 \times 12 = 12$

Skor terendah :  $0 \times 12 = 0$

Kategori : 2 kategori (Baik dan Kurang)

Penilaian skor :  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} = \frac{12 - 0}{2} = 6$

Kriteria penilaian :

(1) Baik = jika skor  $\geq 6$

(2) Kurang = jika skor  $< 6$

3) Tinggi badan/umur: kategori TB/U menurut Kemenkes RI (2020)

*Severely Stunted* : Z-score  $< -3$  SD

*Stunted* : Z-Score  $-3SD$  sd  $< -2SD$

Normal : Z-Score  $-2SD$  sd  $+ 3SD$

c. *Coding*, dilakukan untuk pengklarifikasi data responden dan memberi kode pada masing-masing data sehingga memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Semua data setelah dikategorikan selanjutan diberi kode sebagaimana terlihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4  
 Pemberian Kode Kejadian *Stunting*, Riwayat Penyakit Infeksi, Pola Asuh  
 (Praktik Pemberian Makan, Praktik Pengasuhan/Rangsangan Psikososial,  
 dan Praktik Perawatan Kesehatan)

Variabel	Kategori	Kode
Kejadian <i>Stunting</i>	<i>Stunting</i>	0
	Tidak <i>Stunting</i>	1
Riwayat Penyakit Infeksi	Pernah	0
	Tidak Pernah	1
Praktik Pemberian Makan	Kurang	0
	Baik	1
Praktik Pengasuhan/Rangsangan Psikososial	Kurang	0
	Baik	1
Praktik Perawatan Kesehatan	Kurang	0
	Baik	1

- d. *Entry*, memasukan data atau hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) yang dimasukan kedalam program atau software komputer yang digunakan yaitu SPSS.
- e. *Cleaning*, apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dsb. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel



terikat. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square* hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kategorik, maka digunakan *uji Chi square*. Derajat kemaknaan nilai korelasi yang signifikan yaitu  $\leq 0,05$  (tingkat kepercayaan 95%).